

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:39) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ), Pertumbuhan Laba ( $Y$ ), dan Pendapatan Operasional ( $Z$ ). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:2). Maka dapat diartikan bahwa dalam melakukan penelitian perlu menggunakan cara atau metode yang tepat dalam memperoleh data-data yang diperlukan.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Penulis mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dan analisis datanya

bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022:15).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:38), variabel penelitian adalah atribut dan ciri-ciri atau nilai dari seseorang, faktor, cara perlakuan terhadap suatu objek yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”. Maka terdapat lima variabel yang terdiri dari 3 variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi yang didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Rasio* ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2022:39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

#### 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sifatnya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2022:39). Variabel moderasi juga disebut sebagai variabel independen ke dua. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Operasional (Z).

Berdasarkan uraian di atas, ditetapkan indikator dan skala pengukuran variabel yang disajikan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Non Performing Loan</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Non Performing Loan</i> merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau membayar angsurannya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui dan ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2018:125)	$\frac{\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Capital Adequacy Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung apakah modal yang dimiliki oleh bank telah cukup atau belum (Hasibuan, 2017:58).	$\frac{\text{CAR} = \text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional (X <sub>3</sub> )	Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.	Biaya Operasional = Total biaya yang dikeluarkan untuk operasional bank	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310).	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Pendapatan Operasional (Z)	Pendapatan operasional merupakan total keseluruhan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank (Taufiq Akbar, 2019:23)	Pendapatan Operasional = Total pendapatan dari hasil operasional bank	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya berupa dokumen atau catatan-catatan lainnya (Sugiyono, 2022:137). Sumber data sekunder pada penelitian ini di dapat dari situs resmi sektor Bank Umum Konvensional, situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).) dan situs pendukung lainnya.

#### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas benda-benda atau subjek-subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar Bank Umum Konvensional yang termasuk ke dalam populasi di sajikan pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode	Nama Bank Umum Konvensional
1.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
2.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
8.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
9.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
10.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
11.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk
14.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

No.	Kode	Nama Bank Umum Konvensional
15.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
16.	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk
17.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
18.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
20.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
21.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
22.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
24.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
25.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
26.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
27.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
28.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
29.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
30.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
33.	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
34.	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
35.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
36.	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
37.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
40.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
41.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
42.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
43.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* untuk mengambil sampel. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85). Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua Bank Umum Konvensional memiliki data yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang listing secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022.
2. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang di dalamnya terdapat data-data yang lengkap terkait variabel penelitian dari tahun 2017-2022.
3. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2022.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Populasi Penelitian	Jumlah
	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
<b>Kriteria Sampel</b>		
1.	Bank Umum Konvensional yang listing secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022	(2)
2.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) yang di dalamnya terdapat data-data yang lengkap terkait variabel penelitian dari tahun 2017-2022	(5)
3.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2022	(15)
<b>Total Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria</b>		<b>21</b>
<b>Unit Observasi (n x periode penelitian) = (21 x 6 tahun)</b>		<b>126</b>

Berdasarkan hasil seleksi kriteria di atas, maka diperoleh sebanyak 21 Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria sampel. Adapun Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Bank Umum Konvensional
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
7.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk

No.	Kode	Nama Bank Umum Konvensional
8.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
13.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
15.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
16.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
17.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
18.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
19.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
20.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
21.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

### 3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

#### 1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data sekunder dengan mempelajari arsip atau dokumen. Data yang diperoleh berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing Bank Umum Konvensional.

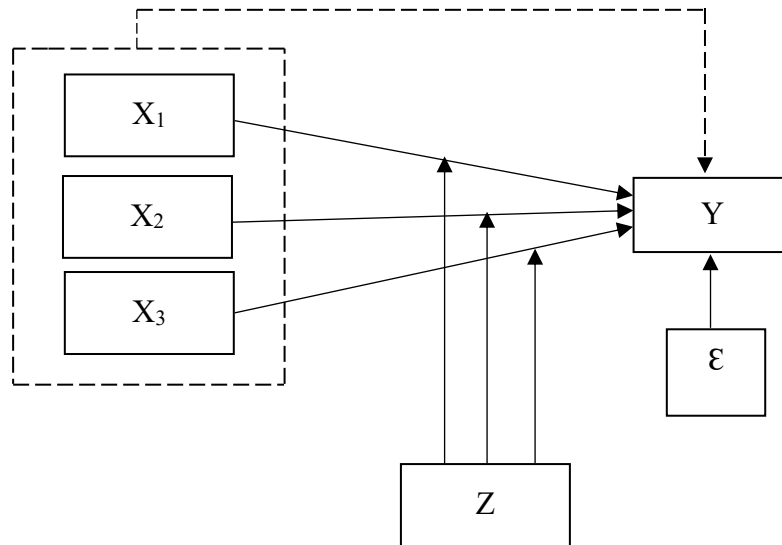
#### 2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari literatur buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, hal ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dijawab penelitian, teori yang digunakan untuk membangun hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta

teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022:42). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel yaitu *Non Performing Loan* ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ), Pertumbuhan Laba ( $Y$ ), dan Pendapatan Operasional ( $Z$ ). Maka model penelitiannya adalah:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = *Non Performing Loan*

$X_2$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_3$  = Biaya Operasional

$Z$  = Pendapatan Operasional

$Y$  = Pertumbuhan Laba

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

$\epsilon$  = Variabel/faktor lain yang mempengaruhi variabel  $Y$ , tapi tidak diteliti



### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26. SPSS 26 merupakan *software* untuk mengolah data, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ketepatan model dan memastikan bahwa model yang digunakan dalam regresi memiliki hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau dikumpulkan dari populasi yang normal (Basuki dan Prawoto, 2017:57). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Kriteria penilaian uji ini adalah:

1. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam suatu model regresi (Basuki dan Prawoto, 2017:61). Model regresi yang baik menunjukkan tidak

terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas atau independen (Basuki dan Prawoto, 2017:62).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2017:63). Dalam uji heteroskedastisitas dengan cara mengamati diagram pancar atau scatterplot, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk gelombang kemudian melebar dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Menurut Basuki dan Prawoto (2017:60) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $D < DL$  atau  $D > 4-DL$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $DU < D < 4-DU$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika  $DL < D < DU$  atau  $4-DU < D < 4-DL$  maka tidak menghasilkan

kesimpulan yang pasti.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang terdapat dua atau lebih variabel independen (Basuki dan Prawoto, 2017:45). Analisis regresi linier berganda dipilih karena pada penelitian penulis variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Adapun persamaan yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)

$\alpha$  = Konstanta

b<sub>(1,2,3)</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Variabel Independen 1 (*Non Performing Loan*)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen 2 (*Capital Adequacy Ratio*)

X<sub>3</sub> = Variabel Independen 3 (Biaya Operasional)

$\epsilon$  = Standar eror

### 3.2.5.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:16), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan sebagai proporsi atau persentase dari jumlah variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel bebas). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk menilai kontribusi variabel bebas (X) dalam

menjelaskan variasi variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi tinggi maka kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin tinggi. Sebaliknya, jika koefisien determinasi rendah maka kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
- b. Jika koefisien determinasi mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

#### 3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Rifkhan (2023:101) pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau pengujian secara parsial dan dengan uji F atau pengujian secara simultan.

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$       *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

- $H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$       *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
- $H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$       *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$       *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- $H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$       Biaya Operasional secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$       Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

b. Secara Simultan

- $H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$       *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- $H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$       *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Tingkat keyakinan yaitu ditetapkan sebesar 95%, dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Penetapan alpha sebesar 5% merujuk

pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 3. Penetapan Signifikansi

#### a. Uji t (secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau masing-masing memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017:88). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan menguji apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2017:87). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai signifikansi  $F > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4. Kaidah Keputusan

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

##### a. Secara Parsial

Jika  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

##### b. Secara Simultan

Jika  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif sesuai dengan langkah atau tahapan pengujian di atas. Kemudian berdasarkan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.

##### 3.2.5.5 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sifatnya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini *Moderate Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu pendapatan operasional

dalam hubungan antara *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional terhadap pertumbuhan laba. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel Independen 1 (*Non Performing Loan*)

$X_2$  = Variabel Independen 2 (*Capital Adequacy Ratio*)

$X_3$  = Variabel Independen 3 (Biaya Operasional)

Z = Variabel Moderasi (Pendapatan Operasional)

$\beta_5 X_1 * Z$  = Interaksi antara *non performing loan* terhadap pendapatan operasional

$\beta_6 X_2 * Z$  = Interaksi antara *capital adequacy ratio* terhadap pendapatan operasional

$\beta_7 X_3 * Z$  = Interaksi antara Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional

$\epsilon$  = *Error Term*

Dalam melakukan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel moderasi tersebut mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.



- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel moderasi tersebut tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.